**Judul Cinta Dunia Takut Mati**

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوشِكُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ الْأُمَمُ مِنْ كُلِّ أُفُقٍ كَمَا تَدَاعَى الْأَكَلَةُ عَلَى قَصْعَتِهَا قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمِنْ قِلَّةٍ بِنَا يَوْمَئِذٍ قَالَ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنْ تَكُونُونَ غُثَاءً كَغُثَاءِ السَّيْلِ يَنْتَزِعُ الْمَهَابَةَ مِنْ قُلُوبِ عَدُوِّكُمْ وَيَجْعَلُ فِي قُلُوبِكُمْ الْوَهْنَ قَالَ قُلْنَا وَمَا الْوَهْنُ قَالَ حُبُّ الْحَيَاةِ وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ

Akan datang suatu zaman umat lain akan memperebutkan kamu seperti memperebutkan makanan dalam hidangan. Sahabat bertanya “Apakah kami jumlahnya sedikit pada saat itu”. Jawab Rasulullah; Bukan bahkan sesungguhnya jumlah kamu banyak tetapi kualitas kamu ibarat buih yang terapung di atas air dan di dalam hatimu dijadikan kelemahan jiwa. Sahabat bertanya “apa yang dimaksud kelemahan jiwa? Rasulullah menjawab, yaitu cinta dunia dan membeci kematian”.

Sungguh tepat isyarat yang digambarkan oleh Rasulullah dalam sabdanya di atas bahwa pada akhir zaman nanti umat Islam akan mengalami dis intergrasi, penurunan kualitas iman, ibadah-ibadah yang dilaksankan hanya melepaskan beban kewajiban dan kegiatan rutinitas ritual saja, bukan sebagai sebuah kebutuhan, sehingga yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari tidak lebih dengan orang yang tidak beriman. Sehingga mereka mudah diombang-ambingkan oleh kegemerlapan dunia yang serba menggiurkan. Ibarat buih yang terapung di atas air akan terhempas kemana-mana.

Mereka yang menganggap solat sebagai kewajiban saja, sebagai rutinitas yang harus dilakukan saja, bukan sebagai kebutuhan yang harus dilakukan, maka solat itu tidak berdampak kepada prilaku sehari-hari. Mereka melaksanakan solat tapi kelakuannya selalu merugikan orang banyak dengan melakukan korupsi, manipulasi dan kolusi. Padahal Rosulullah perna bersabda :

Sesungguhnya solat itu dapat mencegah perbuatan keji dan munkar .

Mereka melaksanakan solat bukan merupakan suatu kebutuhan tapi karena kewajiban, ini disebabkan karena mereka sudah terhipnotis dengan keindahan dunia.

*Sidang Jum’at yang dimuliakan Allah.*

Salah satu penyebab manusia dapat di hipnotis oleh dunia adalah karena kecintaannya terhap dunia sangat berlebihan. Orang yang sangat mencintai dunia segala pikiran dan pandangannya selalu diukur oleh perhitungan dunia, bahkan kadang-kadang ada di antara umat Islam melaksanakan urusan akhirat bukan sebenarnya tujuan akhirat akan tetapi hanya sebagai pengelabuan kepada orang lain untuk mencapai cita-cita dunia.

Bangsa kita yang nota benanya ummat Islam terbanyak seluruh dunia ini, yang tentu saja agama kita sangat mengharapkan prilaku umatnya berjalan sesuai dengan aturan agamanya.  Tapi kenyataan yang ada, mengapa persoalan bangsa kita belum terselesaikan atau paling tidak ada titik terang menuju suatu perubahan prilaku yang lebih baik.

Bahkan tampaknya masih memprihatinkan sekali tentang prilaku sebagian masyarakat kita, baik masyarakat biasa aapalagi masyarakat pemegang kekuasaan yang sangat diharapkan bisa menegakkan aturan, tetapi justru seakan-akan mengambil satu prinsip “mumpung”.

Inilah budaya yang menggerogoti kehidupan bangsa kita, mumpung ada kesempatan, mumpung menjadi pejabat, kapan lagi untuk memanfaatkan posisi ini kalau bukan sekarang, sehingga sebagian besar aparatur pemerintahan selalu melakukan korupsi, menipu dan membohongi rakyatnya sendiri… subhanallah.

Mempertahankan kebenaran di negara kita adalah sesuatu yang sangat langka lagi mahal. Ada orang yang mau berjuang akan tetapi selalu diukur dengan materi, kalau tidak menguntungkan bagi dirinya lebih baik bungkam atau diam daripada kedudukannya digeser.

Memang dunia ini manis rasanya dan enak dipandang,  maka manusiapun tertarik dengannya.  Betapa banyak manusia yang hanya memburu dunia setiap saat tidak mengenal waktu, siang dan malam, panas dan dingin. Bahkan terbawa dalam mimpi. Pada hal apa yang diburunya itu belum tentu menjamin dirinya untuk dapat mendapat ketenangan. Karena betapa banyak orang yang punya harta yang melimpah, punya segala macam pasilitas dunia, punya mobil mewah, rumah mewah, apa saja yang dia ingin untuk di makan maka semua bisa dibelinya,  tetapi justru hidupnya tidak tenang, tidak tentram apalagi nyaman dan tidak bisa dinikmati.

Mobil mewahnya ada tapi tidak bisa dipakainya karena punya penyakit tidak bisa naik kendaraan, makanannya apa saja yang diinginkan tersedia tetapi itu semua tidak bisa dimakannya kecuali hanya sesendok nasi yang tak berlauk.

*Sidang Jum’at yang berbahagia!*

Agama Islam bukan berarti melarang kita untuk mencarinya, agama kita tetap memberikan peluang seluas-luasanya bagi umat manusia untuk mendapatkan sebanyak-banyaknya. Tidak melarang untuk kaya. Akan tetapi cara mendapatkannya dan memanfaatkannya sesuai dengan ajaran agama Islam dan tidak menjadi segala-galanya. Demikian pula jangan meninggalkan dunia karena hanya terpokus kepada ibadah kepada Allah.

Agama kita mensinyalir bahwa dunia adalah sarana untuk mendapatkan kehidupan akhirat yang lebih baik. Dunia ini dengan segala fasilitasnya yang seharusnya kita yang mengendalikan, bukan dunia yang mengatur kita.

Harta yang kita miliki janganlah yang mengatur dan memperbudak kita,  mobil bagus setiap hari dilap dan dicuci, sementara diri kita, hati kita tidak pernah dibersihkan melalui zikir-zikir atau beribadah kepada Allah, kalaupun dilakukan hanya dengan sangat terpaksa bukan dengan keikhlasan yang tinggi lillahi ta’ala.

Ketika umat Islam sangat mencintai dunia dengan sendirinya pasti muncul sifat kedua yaitu takut akan mati. Pertanyaan yang muncul adalah mengapa mereka takut mati? Padahal semua yang namanya makhluk pasti akan mati sekalipun bersembunyi di balik batu besar dan benteng yang tertutup rapat-rapat.

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشَيَّدَةٍ

Orang takut mati mungkin karena takut meninggalkan hartanya atau mungkin belum ada persiapan dalam menghadapi kematian.

Takut mati termasuk salah satu di antara penyakit umat manusia dalam perjuangannya. Sebab dalam perjuangannya selalu diliputi oleh rasa kekhawatiran akan terkena resiko. Akibatnya mau berjuang asal tidak ada resiko yang menimpa, asal dirinya selamat, dan untuk menyelamatkan diri maka dalam memperjuangkan Islam kadang memutar balikkan fakta. yang hak dinyatakan batil, yang batil dinyatakan hak.

Orang kecil bersalah ditetapkan hukuman yang berat, sementara yang besar yang bersalah dinyatakan benar atau bebas dari jeratan hukum. Hukum ibarat pisau hanya sebelah yang bisa mengiris benda. Padahal di dalam ajaran agama kita bahwa semua orang sama didepan hukum.

Hal ini kita dapat menyaksikan di tengah-tengah kehidupan berbangsa dan bernegara di bumi Indonesia yang kita cintai, dimana keadilan yang merupakan suatu ajaran asasi dalam agama Islam bahkan semua agama adalah sesuatu hal yang sangat  mahal, nyaris barang yang namanya keadilan hampir menghilang dipersada Indonesia.

Padahal kita harus sadari dan membuka mata lebar-lebar serta mengambil ibrah beberapa peristiwa yang terjadi, baik peristiwa alam (tsunami yang terjadi di Aceh dan sebagian daerah sumatera utara di susul lagi gempa bumi) maupun kejadian non-alam (pengeboman, penyakit busung lapar, dsb) itu semua adalah peringatan bagi kita semua dari Allah. Banyak lagi contoh lain yang terhampar di depan mata kita.

Oleh karenanya, marilah kita semua mengintrospeksi diri, khususnya bagi para pemimpin bangsa ini, mulai dari tingkat yang paling atas sampai kepada tingkat yang paling rendah, serta semua masyarakat Indonesia untuk bersama-sama menata kembali bangsa kita ini dengan baik. Para pemimpin jalankanlah tugas kepemimpinannya yang berpihak kepada rakyat bukan berpihak kepada kekuasaan, demikian pula rakyat mendengar dan mentaati aturan-aturan yang ada. Kalau semua berjalan dengan baik maka janji Allah akan kita dapatinya, yaitu berupa keberkahan dari bumi dan langit.  sebagimana firman-Nya

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَى ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكَاتٍ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنْ كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ.

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.

بارك الله لى ولكم فى القرآن العظيم ونفعنى وإياكم بما فيه من ألآية والذكر الحكيم وتقبل منى ومنكم إنه هو السميع البصير

**Contoh Teks Khutbah Jumat Kedua dengan Judul Cinta Dunia Takut Mati**

الحمد لله الذى خلق الموت والحياة ليبلوكم أيكم أحسن عملا. أشهد أن لا إله الله الواحد الصمد وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله سيد العالمين، اللهم صل وسلم على هذا النبى الكريم والمرسلين وعلى آله واصحابه أجمعين، أما بعد: فيا عباد الله أصيكم بنفسى بتقوى الله وإياي فقد فاز فوزا عظيما. إستمعوا بقول الله تعالى فى كتابه العزيز: أعوذ بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم : ياأيها الذين آمنوا إتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون. واعلموا ان الله أمركم أمرا بدأ فيه بنفسه وثنى بالملائكة المسبحة بقدسه فقال تعالى مخبرا وآمرا إن الله وملائكته يصلون على النبى ياأيهاالذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله سيدنا محمد كما صليت وسلمت على إبراهيم وعلى آله إبراهيم فى العالمين إنك حميد مجيد.

اللهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات الأحياء منهم الأموات إنك سميع قريب مجيب الدعوات وقاضي الحجات برحمتك ياأرحم الرحمين.

اللهم إنا نسألك الثبات فى الأمر ونسألك العزيمة فى الرشد ونسألك شكرنعمتك وحسن عبادتك. ونعوذبك من شر ما تعلم ونسألك من خير ماتعلم ونستغفرك مما تعلم انك انت علام العيوب. اللهم انا نسألك حبك وحب من يحبك والعمل الذى يبلغنا حبك. اللهم اجعل حبك احب الينا من نفسنا واهلنا. ربنا لا تزع قلوبنا بعد إذ هديتنا وهب لنا من لدنك رحمة إنك أنت الوهاب. ربنا آتنا فى الدنيا حسنة وفى الآخرة حسنة وقنا عذاب النار.

عباد الله إن الله يأمركم بالعدل والإحسان وإيتاء ذى القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم لعلكم تذكرون ولذكر الله أكبر والله يعلم ما تصنعون

Sumber: <https://www.tongkronganislami.net/teks-khutbah-jumat-terbaru-cinta-dunia/>